

**EFEKTIVITAS ALUR KUNJUNGAN WISATAWAN PADA
DESTINASI WISATA DI KAWASAN LEMBANG
DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN 2019
(STUDI KASUS: GRAFIKA CIKOLE, FLOATING MARKET,
DAN ORCHID FOREST)**

Abd.Fadhil, Ersy Ervina., S. Sos., MM.Par., Edwin Baharta S. Sos., MM.Par
Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom
Corresponding Author: abdfadhil2@gmail.com, ersy@tass.telkomuniversity.ac.id
edwin@tass.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Lembang merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas alur kunjungan wisatawan pada destinasi wisata di kawasan Lembang sehingga dapat dirumuskan program yang tepat dalam pengelolaan alur kunjungan wisatawan di Kawasan Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan unit analisis dari variabel dan indikator pengelolaan pengunjung destinasi wisata. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara, sementara itu pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara desk study. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan selama di daya tarik wisata yang terdiri dari kegiatan *outbond*, kegiatan edukasi, dan kegiatan wahana. Penerapan *visitor management* di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest dilihat dari adanya biaya masuk yang dikenakan kepada wisatawan, adanya kebijakan dari pengelola yang mengatur perilaku wisatawan selama berwisata, serta adanya pemusatan aktivitas yang dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi kegiatan wisata berikutnya. Namun penerapan ini belum maksimal dikarenakan belum adanya penyebaran aktivitas wisata untuk menghindari penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan, sementara dilain kegiatan sepi dari pengunjung. Selanjutnya diketahui efektivitas alur kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari dua aspek yaitu manajemen selaku pengelola daya tarik wisata dan wisatawan selaku penikmat daya tarik wisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat masukan bagi pengelola akan perlunya penyebaran aktivitas wisata agar wisatawan yang berwisata dapat tersebar secara merata di daya tarik wisata.

Kata Kunci: Efektivitas Alur Kunjungan Wisatawan, Destinasi Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Lembang area is one area that has very high tourism potential. This study aims to determine the effectiveness of tourists visiting the flow of tourist destinations in the area of Lembang so that an appropriate program can be formulated in the management of tourist traffic flow in the Lembang Region. This study uses a qualitative approach with the unit analysis of variables and indicators of tourism destination management. Primary data collection methods are done through observation and interviews, while secondary data collection is done by desk study. Based on the research results it is known that activities that can be carried out by tourists during the tourist attraction consisting of outbound activities, educational activities, and vehicle activities. The application of visitor management in Cikole, Floating Market, and Orchid Forest is seen from the entrance fees charged to tourists, the management policies that regulate tourist behavior during the tour, and the concentration of activities that can make it easy for tourists to visit the next tourist activity. However, this application has not been maximized due to the absence of the spread of tourism activities to avoid the accumulation of tourists in one of the activities, while other activities are quiet from visitors. Furthermore, it is known that the effectiveness of tourist visits flow on the tourist attraction of Cikole Graphic, Floating Market, and Orchid Forest in supporting sustainable tourism can be said to be ineffective in terms of two aspects, namely management as manager of tourist attraction and tourists as connoisseurs of tourist attraction. From the results of research conducted there is input for managers on the need for the spread of tourism activities so that tourists who travel can be spread evenly in tourist attractions.

Keywords: Effectiveness Of Tourist Flow, Tourist Destination, Sustainable Tourism

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan dapat menguatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. seperti yang disampaikan Gubernur Bank Indonesia Bapak Agus D.W. Martowardojo “tiga sektor yang dipilih agar provinsi melakukan diversifikasi sumber ekonomi dan pertumbuhan ekonominya menguat yaitu pariwisata, ketahanan pangan, dan industri” (<https://m.bisnis.com>). Dari pernyataan tersebut banyak saat ini beberapa daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan pariwisata tiap daerahnya.

Seperti di Provinsi Jawa Barat yang menjadikan identitasnya sebagai daerah pariwisata karena memiliki potensi yang mumpuni. Seperti yang disampaikan Gubernur Jawa Barat Bapak Ridwan Kamil dalam (<https://www.kompas.com>) mengenai pariwisata Jawa Barat “Pariwisata di Jabar saat ini ibarat batu akik yang belum di poles dengan mengambil filosofi *sustainable tourism* berarti wisata yang tidak pernah rusak dengan tidak mengorbankan kearifan lokal.” Berdasarkan pernyataan Gubernur Provinsi Jawa Barat tersebut ialah bahwa Jawa Barat memiliki potensi pariwisata akan tetapi ada yang belum ditangani dan dikelola dengan benar potensi pariwisata tersebut Pariwisata berkelanjutan saat ini menjadi topik yang sedang ramai dibicarakan, adapun dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ini diperlukan dukungan dari

berbagai pihak seperti pemerintah, pengelola dari destinasi wisata, kemudian wisatawan yang melakukan aktivitas wisata, serta masyarakat setempat. Menurut Krystyna Krassowska yang merupakan pegiat ekowisata mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan ada tiga poin utama yang harus diperhatikan adapun salah satu poin itu ialah pemberdayaan komunitas yang dimana pariwisata berkelanjutan wajib mempertahankan atraksi wisata, memiliki manajemen untuk pengunjung, dan menjaga warisan budaya setempat (m.cnn.indonesia.com)

Pariwisata berkelanjutan ini dapat dimulai dari sikap bertanggung jawabnya kita dalam melakukan kegiatan wisata agar tidak menimbulkan dampak negatif dari adanya kegiatan wisata tersebut. Adapun salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata ini seperti yang disampaikan oleh ketua Forbat (Forum Peduli Bandung Utara) Suherman dalam (<https://m.detik.com>) “kerusakan lingkungan yang terjadi dikawasan itu antara lain banyaknya pohon tumbang yang disebabkan oleh penyadapan getah pinus melebihi batas, berkurangnya fungsi resapan air karena pemadatan tanah oleh kegiatan wisata, dan udara di Lembang yang kini tidak lagi dirasa sejuk lantaran hutan mulai mengalami kegundulan”. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata ini apabila tidak disadari dengan pariwisata berkelanjutan maka akan dapat merusak lingkungan sekitar pada destinasi wisata maupun dampak lain yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata ini.

Oleh karena itu perlu adanya perencanaan untuk dapat meminimalisir dampak tersebut dari adanya kegiatan wisata seperti mengatur pergerakan wisatawan selama berada di daya tarik wisata, kemudian yang mengatur perilaku wisatawan ketika berada di daya tarik wisata yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan, serta adanya alur yang memudahkan bagi wisatawan untuk menikmati kunjungannya di destinasi wisata sehingga kunjungannya tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini terdapat pada alur kunjungan wisatawan yang merupakan implementasi dari *visitor management* pada obyek wisata di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh penulis pada destinasi wisata mengenai alur kunjungan wisatawan yang ada belum berjalan maksimal. Hal ini dilihat apabila mengacu pada menurut Eagles dan Mc Cool dalam Prakoso (2015) Kegiatan yang bersifat administratif untuk memelihara kualitas sumber daya wisata alam dan kualitas pengalaman kunjungan. Pada daya tarik wisata di Grafika Cikole dan Floating Market belum maksimalnya alur yang dapat memudahkan wisatawan untuk menikmati semua fasilitas wisata yang telah disediakan sehingga tidak ada fasilitas wisata yang terlewatkan oleh wisatawan ketika berada di daya tarik wisata Grafika Cikole dan Floating Market. Kemudian pada daya tarik wisata Grafika Cikole dan Floating Market belum adanya yang mengatur terhadap pergerakan wisatawan saat berada di daya tarik wisata Grafika Cikole dan Floating Market seperti penyebaran aktivitas wisata yang dapat mencegah terjadinya penumpukan wisatawan pada salah satu fasilitas yang banyak diminati oleh wisatawan, sehingga dengan adanya penyebaran aktivitas wisata ini, wisatawan dapat tersebar secara merata. Dalam mengatur perilaku wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata Grafika Cikole dan Floating Market ini hanya terdapat papan informasi yang berisikan kebijakan atau aturan dari pengelola daya tarik wisata yang harus dipatuhi oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.

Kemudian pada daya tarik wisata Orchid Forest juga belum maksimalnya alur kunjungan wisatawan yang ada pada daya tarik wisata. Akan tetapi untuk alur yang ada pada daya tarik wisata ini telah dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menikmati fasilitas wisata yang ada secara efektif dan efisien. Namun belum adanya yang mengatur pergerakan wisatawan selama berada di daya tarik wisata seperti penyebaran

aktivitas wisata yang dapat mencegah penumpukan wisatawan pada salah satu fasilitas yang banyak diminati oleh wisatawan sehingga belum maksimalnya dalam mengatur penyebaran aktivitas wisata ini dapat membuat wisatawan tidak tersebar secara merata. Yang dimana dampak dari penumpukan wisatawan ini tidak baik untuk kelangsungan fasilitas wisata tersebut. Selain itu dalam mengatur perilaku wisatawan selama berada di daya tarik wisata hanya tersedia melalui papan informasi yang berisikan tentang kebijakan atau aturan untuk wisatawan selama berada di daya tarik wisata.

Pada daya tarik wisata di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest mengenai alur kunjungan wisatawan ini belum di lakukan secara maksimal. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan pada destinasi wisata di Kawasan lembang yaitu di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

II .KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Sugiama dalam Panji Yudha (2012), mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

2.2 Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Yoeti dalam Irawan (2010) menjelaskan bahwa di luar negeri terminology objek wisata tidak dikenal, disana hanya mengenal atraksi wisata yang mereka sebut dengan nama “*tourist attraction*” sedangkan di Negara Indonesia keduanya dikenal dan keduanya memiliki pengertian masing-masing. Sedangkan pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung dalam Leonardo Sinurat (2015) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

2.3 Definisi Visitor Management

1. *Visitor management* sebagai pengelolaan pengunjung pada suatu destinasi wisata baik itu berupa situs peninggalan sejarah maupun objek wisata berbasis alam (taman nasional) yang berorientasi pada upaya memaksimalkan kualitas pengalaman kunjungan, serta meminimalkan dampak kunjungan pada objek peninggalan sejarah tersebut Mc Arthur dalam Prakoso (2015).
2. Kegiatan yang bersifat administratif untuk memelihara kualitas sumber daya wisata alam dan kualitas pengalaman kunjungan. Eagles dan Mc Cool dalam Prakoso (2015)

2.4 Strategi Manajemen Pengunjung

harus dianut yang disebut sebagai *sustainable visitor management system* menurut Masters, Scott, and Barrow dalam Prakoso (2015), yaitu:

1. Menentukan batas dan lingkungan situs
2. Didasarkan pada berbagai sumber informasi dan hasil penelitian tentang pengalaman pengunjung, persepsi, dan ekspektasi, dan atribut lainnya yang mendukung kualitas pengalaman pengunjung

3. Visi ke depan yang disampaikan ke pengunjung tentang objek sesuai dengan aspirasi yang berkembang di kalangan *stakeholders* terkait
4. Sasaran yang dicapai dan standar yang akan diterapkan sehingga mampu mendukung secara maksimal kualitas pengalaman yang akan diperoleh oleh pengunjung.
5. Persyaratan pengelolaan dan manajemen yang sah dan disetujui oleh otoritas terkait
6. Rencana aksi sebagai wujud perencanaan implementasi
7. Implementasi itu sendiri yang akan dilaksanakan oleh manajemen atau organisasi terkait
8. *Monitoring*, yaitu pengawasan dan control selama proses pelaksanaan dan operasional (kualitas situs, dampak kunjungan, pengalaman wisatawan, dan sistem manajemen).
9. Evaluasi atau penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses implementasi/pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, sesuai atau tidak dengan ketentuan manajemen dan rencana aksi.

2.5 Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Weaver dan Lawton (2014) memaparkan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pariwisata berkelanjutan dapat dianggap sebagai pariwisata yang dikelola dengan tetap memperhatikan: 1) daya dukung lingkungan, sosial budaya atau ekonomi dari suatu destinasi pariwisata, dan 2) meminimalisasi biaya dan memaksimalkan manfaat dari lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam Proyek Akhir ini, penulis memilih Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas alur kunjungan wisatawan pada destinasi wisata di Kawasan Lembang dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) mendefinisikan bahwa "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas."

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan observasi secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian melakukan wawancara dengan pengelola untuk mendapatkan data yang diperlukan, selain itu untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini

3.4 Teknik Analisis Data

Dari beberapa teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan, langkah berikutnya ialah melakukan analisis data terhadap data yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan

bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Daya Tarik Wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest

Pada penelitian ini penulis memaparkan profil mengenai obyek wisata di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest.

4.1.1 Profil Daya Tarik Wisata Grafika Cikole

Grafika Cikole merupakan daya tarik wisata yang ada di Kawasan Lembang dan terletak di Jalan Raya Tangkuban Perahu Km 8 Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Grafika Cikole didirikan pada lahan seluas 9 hektar dan lokasi Grafika Cikole ini berada di kaki Gunung Tangkuban Perahu dengan ketinggian 1400 meter diatas permukaan laut. Terminal wisata Grafika Cikole dibuka pada tahun 2006 dengan di dirikannya *rest area* Grafika Cikole di daerah Lembang, Jawa Barat. Untuk mendukung kegiatan wisata di Grafika Cikole terdapat fasilitas wisata yang disediakan, seperti fasilitas wisata berupa wahana yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung, kemudian fasilitas wisata berupa akomodasi atau penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan menginap serta suasana malam hari berada di Grafika Cikole, kemudian fasilitas kuliner yang terdapat di Grafika Cikole untuk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum bagi wisatawan selama berkunjung di Grafika Cikole, serta fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola bagi wisatawan seperti musholla, area parkir, *souvenir shop*, dan toilet yang telah disediakan oleh pengelola destinasi wisata Grafika Cikole

4.1.2 Profil Daya Tarik Wisata Floating Market

Floating Market terletak di Jalan Grand Hotel No.33E, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Floating Market ini berada pada lahan seluas 7,2 hektar. Pada awal desember 2012 Pengelola Situ Umar ini membuka dan me-*rebranding* Situ Umar menjadi daya tarik wisata Floating Market. Untuk menunjang kegiatan wisata yang ada di Floating Market, terdapat beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola untuk wisatawan seperti fasilitas kuliner, fasilitas wahana seperti sampan, sepeda air, *flying fox*, serta fasilitas wisata edukasi seperti taman angsa, taman kelinci, kota mini, dan fasilitas umum seperti musholla, toilet, area parkir.

4.1.3 Profil Daya Tarik Wisata Orchid Forest

Orchid Forest merupakan daya tarik wisata yang terletak di Jalan Tangkuban Perahu Raya KM 8 Cikole, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Orchid Forest ini berada pada lahan seluas 12 hektar untuk dapat membudidayakan beranekaragam tanaman anggrek. Dalam mendukung kegiatan wisata di Orchid Forest, pihak pengelola telah menyediakan berbagai kegiatan wisata untuk wisatawan selama berada di Orchid Forest. adapun kegiatan wisata yang telah disediakan oleh pihak pengelola terdiri dari kegiatan wisata edukasi seperti di Orchid House, wisatawan dapat melihat tanaman anggrek yang

dibudidayakan oleh Orchid Forest, kemudian kegiatan wisata edukasi berikutnya ialah *rabbit forest*, wisatawan dapat berinteraksi dengan kelinci yang ada di Orchid Forest ini. selanjutnya terdapat kegiatan wahana seperti *flying fox*, *skybridge*, *highrope*, dan *orchid castle*. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan tersedia juga fasilitas kuliner dengan harga mulai dari Rp.20.000-Rp.100.000. dan di Orchid Forest juga telah menyediakan fasilitas umum seperti toilet, musholla, dan area parkir.

4.2.1 Kegiatan Wisata di Grafika Cikole

Kegiatan Wisata	Jenis Kegiatan	Biaya
<i>Flying fox</i>	<i>Outbond</i>	Rp.15.000
<i>Paint ball</i>	<i>Outbond</i>	Rp.85.000
Jembatan tali	<i>Outbond</i>	Rp.30.000
Turun tebing	<i>Outbond</i>	Rp.30.000
Kebun Strawberry	Edukasi	Rp.15.000

4.2.2 Kegiatan Wisata di Floating Market

Kegiatan Wisata	Jenis Kegiatan	Biaya
Pasar apung	Kuliner	Rp.15.000- Rp.100.000
Sampan	Wahana	Rp.50.000
Sepeda air	Wahana	Rp.50.000
Taman angsa	Edukasi	Rp.5.000
Taman kelinci	Edukasi	Rp.20.000
Kota mini	Edukasi	Rp.25.000
<i>Raibow garden</i>	Edukasi	Rp.10.000
Miniatur kereta api	Edukasi	Rp.20.000

4.2.3 Kegiatan Wisata di Orchid Forest

Kegiatan Wisata	Jenis Kegiatan	Biaya
<i>Skybridge+Flying fox</i>	<i>Outbond</i>	Rp.20.000
<i>Highrope</i>	<i>Outbond</i>	Rp.40.000
<i>Orchid castle</i>	<i>Outbond</i>	Rp.50.000
<i>Rabbit forest</i>	Edukasi	Rp.7.000
<i>Orchid house</i>	Edukasi	<i>Free</i>

4.2.4 Penerapan *Visitor Management* Di Tiga Daya Tarik Wisata Di Kawasan Lembang (Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest)

Tujuan dari *visitor management* ini ialah untuk mengatur pergerakan pengunjung, mengatur penyebaran aktivitas wisata agar penyebaran wisatawan pada daya tarik wisata dapat merata, serta memberikan pengalaman berwisata yang baik.

4.2.4.1 Biaya Daya Tarik Wisata

a. Grafika Cikole

Biaya masuk daya tarik wisata di Grafika Cikole ialah sebesar Rp.15.000/orang. Penerapan biaya masuk ini bertujuan untuk mengontrol jumlah kunjungan wisatawan

4.2 Hasil Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisa efektivitas alur kunjungan wisatawan secara umum untuk mengetahui kegiatan wisata yang ada di daya tarik wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest, serta bagaimana penerapan *visitor management* di daya tarik wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest, dan efektivitas alur kunjungan wisatawan di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

agar wisatawan yang membayar biaya masuk ini dapat menikmati fasilitas yang ada dengan baik, kemudian dari biaya masuk ini dapat dijadikan sebagai biaya untuk perbaikan maupun pengembangan daya tarik wisata.

b. Floating Market

Biaya masuk daya tarik wisata di Floating Market ialah sebesar Rp.20.000/orang untuk *weekdays* sementara biaya masuk untuk *weekend* ialah sebesar Rp.25.000/orang. Serta tidak ada perbedaan biaya masuk pada destinasi wisata antara wisatawan nusantara dengan wisatawan mancanegara. Penerapan biaya masuk ini bertujuan untuk mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar wisatawan yang membayar biaya masuk ini dapat menikmati fasilitas yang ada dengan baik, kemudian dari biaya masuk ini dapat dijadikan sebagai biaya untuk perbaikan maupun pengembangan daya tarik wisata agar dapat dinikmati secara terus menerus.

c. Orchid Forest

Biaya yang dikenakan kepada wisatawan untuk dapat masuk ke daya tarik wisata Orchid Forest ialah sebesar Rp.35.000/orang. serta tidak ada perbedaan biaya masuk pada destinasi wisata antara wisatawan nusantara dengan wisatawan mancanegara. Penerapan biaya masuk ini bertujuan untuk mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar wisatawan yang membayar biaya masuk ini dapat menikmati fasilitas yang ada dengan baik, kemudian dari biaya masuk ini dapat dijadikan sebagai biaya untuk perbaikan maupun pengembangan daya tarik wisata.

4.2.4.2 Kebijakan Pengelola

a. Grafika Cikole

Adapun kebijakan yang ada di Grafika Cikole mengenai tata tertib selama berada dikawasan Grafika Cikole ialah sebagai berikut:

1. Tidak membawa makanan dan minuman dari luar
2. Tidak merokok selama di Kawasan kegiatan wisata
3. Tidak membuang sampah sembarangan
4. Tidak memberi pakan sembarangan selain yang telah di sediakan

b. Floating Market

1. Dilarang membuang apapun ke dalam kolam, mencorat-coret, merusak properti di area LFM
2. Dasar kolam berlumpur, dilarang berenang/melewati batas air
3. Dilarang membawa makanan dan minuman dari luar area LFM
4. Dilarang memancing dan menangkap ikan (kecuali tempat yang telah ditentukan) dan mengganggu hewan atau merusak tanaman
5. Tidak diperkenankan membawa peralatan atau permainan yang dapat mengganggu pengunjung lain dan juga lingkungan LFM (*laying-layang*, *radio control*, permainan yang mengeluarkan suara keras menggunakan peluru atau sejenisnya)

6. Tidak diperkenankan membuat api unggun kecuali oleh petugas LFM
7. Bagi pengguna sesi foto yang bersifat komersial, harus seijin manajemen (dikenakan biaya khusus)
8. Tidak diperkenankan membawa binatang peliharaan ke area LFM
9. Mohon para orang tua mengawasi kegiatan putra putrinya setiap saat, segala bentuk resiko yang mungkin terjadi merupakan tanggung jawab masing-masing pihak, dan manajemen LFM dibebaskan dari segala tuntutan dalam bentuk apapun

c. Orchid forest

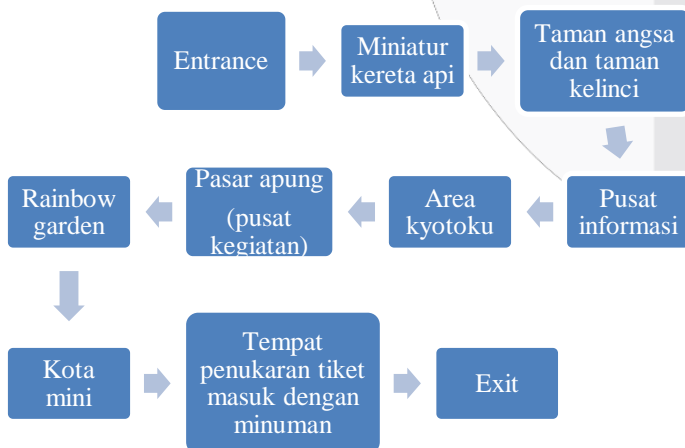
1. Dilarang membawa makanan dan minuman dari luar
2. Dilarang membawa hewan peliharaan
3. Dilarang merokok saat berada dikawasan kegiatan wisata

Kebijakan atau aturan yang dikeluarkan oleh tiap daya tarik wisata di Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest bertujuan untuk mengatur perilaku wisatawan selama melakukan kegiatan wisata agar wisatawan dapat berwisata dengan rasa aman dan nyaman serta dapat menciptakan pengalaman yang mengesankan bagi wisatawan.

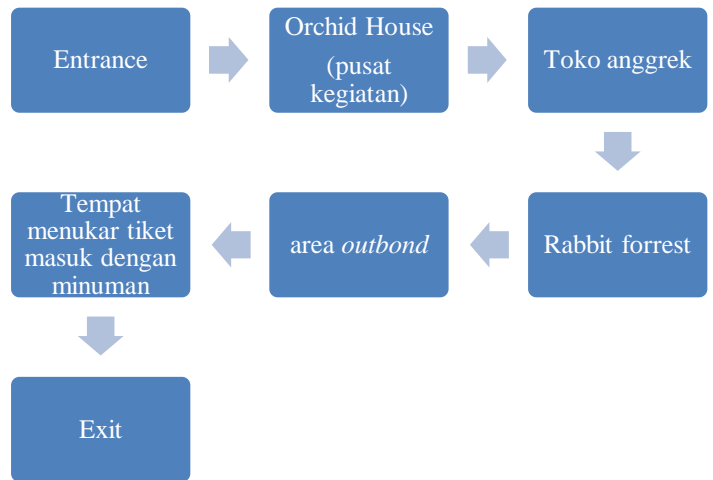
4.2.4.3 Pemusatan Aktivitas Di Grafika Cikole



4.2.4.4 Pemusatan Aktivitas Di Floating Market



4.2.4.5 Pemusatan Aktivitas Di Orchid Forest



4.2.5 Efektivitas Alur Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Adapun efektivitas dari alur kunjungan wisatawan ini dapat dilihat dari tercapainya harapan dari pihak manajemen maupun wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata. Adapun efektivitas alur kunjungan wisatawan ini dapat dilihat dari 2 aspek yaitu dilihat dari aspek manajemen dan wisatawan.

4.2.5.1 Efektivitas Alur Kunjungan Wisatawan Pada Grafika Cikole Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan pada Grafika Cikole mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ialah dapat dikatakan belum efektif, baik dari aspek wisatawan yang belum menerapkan pembatasan terhadap jumlah kunjungan untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan di Grafika Cikole sesuai dengan kapasitas atau tidak sehingga dengan menerapkan pembatasan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ini pihak pengelola dapat meminimalisir kerusakan pada daya tarik wisata yang disebabkan jumlah wisatawan yang berlebih. Kemudian belum adanya penyebaran aktivitas wisata di Grafika Cikole yang mengatur penyebaran wisatawan agar merata di tiap kegiatan, sehingga tidak adanya penumpukan wisatawan yang berdampak buruk bagi kondisi pada lokasi kegiatan wisata dikarenakan dikunjungi oleh wisatawan melebihi dari kapasitasnya. Namun pada Grafika Cikole telah menerapkan biaya masuk kepada wisatawan untuk dapat berwisata sehingga biaya masuk tersebut dapat digunakan sebagai biaya untuk perbaikan serta pengembangan daya tarik wisata Grafika Cikole agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dalam aspek wisatawan dikatakan belum efektif dikarenakan terjadinya penumpukan di kegiatan wisata *flying fox* yang membuat wisatawan harus mengantri lama untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga dapat mengurangi pengalaman berkunjung wisatawan, selain itu akibat dari penumpukan oleh wisatawan ini tidak baik untuk keberlangsungan dari kegiatan tersebut.

4.2.5.2 Efektivitas Alur Kunjungan Wisatawan Pada Floating Market Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Pada observasi yang telah dilakukan pada Grafika Cikole mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ialah dapat dikatakan belum efektif, baik dari aspek wisatawan yang belum menerapkan pembatasan

terhadap jumlah kunjungan untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan di Floating Market sesuai dengan kapasitas atau tidak sehingga dengan menerapkan pembatasan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ini pihak pengelola dapat meminimalisir kerusakan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pada daya tarik wisata dikarenakan jumlah wisatawan yang berlebih. Kemudian belum adanya penyebaran aktivitas wisata di Floating Market yang mengatur penyebaran wisatawan agar merata di tiap kegiatan, sehingga tidak adanya penumpukan wisatawan yang berdampak buruk bagi kondisi pada lokasi kegiatan wisata dikarenakan dikunjungi oleh wisatawan melebihi dari kapasitasnya. Namun pada Grafika Cikole telah menerapkan biaya masuk kepada wisatawan untuk dapat berwisata sehingga biaya masuk tersebut dapat digunakan sebagai biaya untuk perbaikan serta pengembangan daya tarik wisata Grafika Cikole agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dalam aspek wisatawan dikatakan belum efektif dikarenakan terjadinya penumpukan di kegiatan wisata sampan dan sepeda air yang membuat wisatawan harus mengantri lama untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga dapat mengurangi pengalaman berkunjung wisatawan, selain itu akibat dari penumpukan oleh wisatawan ini tidak baik untuk keberlangsungan dari kegiatan tersebut.

4.2.5.3 Efektivitas Alur Kunjungan Wisatawan Pada Orchid Forest Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Pada observasi yang telah dilakukan pada Orchid Forest mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ialah dapat dikatakan belum efektif, baik dari aspek wisatawan yang belum menerapkan pembatasan terhadap jumlah kunjungan untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan wisatawan di Orchid Forest sesuai dengan kapasitas atau tidak sehingga dengan menerapkan pembatasan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ini pihak pengelola dapat meminimalisir kerusakan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pada daya tarik wisata dikarenakan jumlah wisatawan yang berlebih. Kemudian belum adanya penyebaran aktivitas wisata di Orchid Forest yang mengatur penyebaran wisatawan agar merata di tiap kegiatan, sehingga tidak adanya penumpukan wisatawan yang berdampak buruk bagi kondisi pada lokasi kegiatan wisata dikarenakan dikunjungi oleh wisatawan melebihi dari kapasitasnya. Akan tetapi pada Orchid Forest telah menerapkan biaya masuk kepada wisatawan untuk dapat berwisata sehingga biaya masuk tersebut dapat digunakan sebagai biaya untuk perbaikan serta pengembangan daya tarik wisata Orchid Forest agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dalam aspek wisatawan dikatakan belum efektif dikarenakan terjadinya penumpukan di kegiatan wisata di Orchid House yang membuat wisatawan harus mengantri dikarenakan terdapat wisatawan yang berlama berada di Orchid House ini sehingga mengakibatkan terjadi penumpukan wisatawan dan dapat mengurangi pengalaman berkunjung wisatawan, selain itu akibat dari penumpukan oleh wisatawan ini tidak baik untuk keberlangsungan dari kegiatan tersebut.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pada daya tarik wisata Grafika Cikole telah memiliki berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Adapun kegiatan wisata ini terdapat kegiatan wahana yaitu seperti *flying fox*, *paint ball*, jembatan tali, turun tebing. Kemudian terdapat kegiatan edukasi seperti di kebun

strawberry. Serta untuk dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan pengelola daya tarik wisata juga telah menyediakan pusat kuliner bagi wisatawan dengan harga mulai dari Rp.15.000–Rp.100.000. dan juga pada daya tarik wisata di Grafika Cikole tersedia penginapan untuk wisatawan yang ingin merasakan menginap di Kawasan Grafika Cikole. Kemudian pada daya tarik wisata Floating Market juga terdapat kegiatan wisata seperti kegiatan kuliner di pasar apung dengan harga mulai dari Rp.15.000–Rp.50.000. kemudian terdapat kegiatan wahana seperti *flying fox*, sampan dan sepeda air serta kegiatan wisata edukasi seperti di taman angsa, kota mini, dan taman kelinci. Selain itu, pada daya tarik wisata Orchid Forest juga terdapat berbagai kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan seperti kegiatan wisata edukasi di Orchid House, dan *rabbit forest*, kemudian kegiatan wahana seperti *flying fox*, *highrope*, *skybridge*, *orchid castle*, dan terdapat juga kegiatan kuliner untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum wisatawan dengan harga mulai dari Rp.20.000–Rp.100.000.

2. Penerapan alur kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu adanya biaya masuk daya tarik wisata, kebijakan pengelola, dan pemusatan aktivitas telah memenuhi ke tiga aspek dalam *visitor management*. Adanya biaya masuk yang diterapkan oleh masing-masing daya tarik wisata kepada wisatawan yang berkunjung ini ialah untuk mengontrol pengunjung yang datang untuk berwisata, yang dimana hasil penjualan ini dapat digunakan untuk biaya perawatan maupun pengembangan daya tarik wisata. Kemudian adanya kebijakan atau aturan dari pengelola untuk dapat dipatuhi oleh wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata misalnya seperti papan informasi mengenai apa yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan yang tidak dapat dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengatur perilaku wisatawan agar dapat mengikuti aturan yang ada sehingga perilaku dari wisatawan tidak menyebabkan kerusakan pada daya tarik wisata dan wisatawan dapat menikmati kunjungannya dengan nyaman. Setelah itu terdapat pula pemusatan aktivitas wisata pada masing-masing daya tarik wisata yang bertujuan untuk memudahkan wisatawan menikmati kegiatan wisata berikutnya agar wisatawan dapat melakukan semua kegiatan yang ada pada daya tarik wisata tanpa ada yang terlewatkan sehingga bisa menjadi pengalaman wisata yang baik bagi wisatawan
3. Adapun hasil dari efektivitas alur kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest yang dilihat dari ke dua sisi yaitu dari aspek *management* dan wisatawan ialah sebagai berikut:
 - A. Pada daya tarik wisata Grafika Cikole mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek manajemen tidak adanya hitungan terhadap pembatasan kunjungan wisatawan sesuai daya tampung daya tarik wisata apakah jumlah wisatawan yang ada telah melebihi kapasitas atau belum sehingga dengan mengetahui kapasitas wisatawan pada daya tarik wisata ini, pengelola dapat meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata agar dapat dinikmati secara terus menerus. Kemudian belum meratanya penyebaran aktivitas wisata, sehingga masih ada penumpukan wisatawan pada

salah satu kegiatan. Dampak dari penumpukan wisatawan ini dapat membuat wisatawan tidak nyaman dalam berwisata, selain itu penumpukan wisatawan ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada lokasi kegiatan tersebut hal ini berpengaruh terhadap keberlanjutan daya tarik wisata. Selain itu, pengelola menerapkan biaya masuk daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berwisata di Grafika Cikole. Yang dimana hasil dari penjualan biaya masuk daya tarik wisata ini dapat digunakan sebagai biaya perbaikan maupun pengembangan pada daya tarik wisata agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dari aspek wisatawan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek wisatawan yaitu pengalaman berkunjung wisatawan, yang dimana terjadi penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan ini sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dari wisatawan dikarenakan harus menunggu dalam waktu yang lama agar dapat melakukan kegiatan ini. Selain itu, penumpukan yang terjadi bisa saja menjadi berbahaya untuk pengunjung apabila lokasi kegiatan tersebut menampung wisatawan melebihi kapasitasnya

- B. Berikutnya pada daya tarik wisata Floating Market mengenai efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek manajemen tidak adanya hitungan terhadap pembatasan kunjungan wisatawan sesuai daya tampung daya tarik wisata apakah jumlah wisatawan yang ada telah melebihi kapasitas atau belum sehingga dengan mengetahui kapasitas wisatawan pada daya tarik wisata ini, pengelola dapat meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata agar dapat dinikmati secara terus menerus. Kemudian belum meratanya penyebaran aktivitas wisata, sehingga masih ada penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan. Dampak dari penumpukan wisatawan ini dapat membuat wisatawan tidak nyaman dalam berwisata, selain itu penumpukan wisatawan ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada lokasi kegiatan tersebut sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan daya tarik wisata. Namun, pengelola menerapkan biaya masuk daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berwisata di Floating Market. Yang dimana hasil dari penjualan biaya masuk daya tarik wisata ini dapat digunakan sebagai biaya perbaikan maupun pengembangan pada daya tarik wisata agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dari aspek wisatawan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek wisatawan yaitu pengalaman berkunjung wisatawan, yang dimana terjadi penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan ini sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dari wisatawan dikarenakan harus menunggu dalam waktu yang lama agar dapat melakukan kegiatan ini. Selain itu, penumpukan yang terjadi bisa saja menjadi berbahaya untuk pengunjung apabila lokasi kegiatan tersebut menampung wisatawan melebihi kapasitasnya

- C. Efektivitas alur kunjungan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Orchid Forest dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek manajemen tidak adanya hitungan terhadap pembatasan kunjungan wisatawan sesuai daya tampung daya tarik wisata apakah jumlah wisatawan yang ada telah melebihi kapasitas atau belum sehingga dengan mengetahui kapasitas wisatawan pada daya tarik wisata ini, pengelola dapat meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata agar dapat dinikmati secara terus menerus. Kemudian belum meratanya penyebaran aktivitas wisata,

sehingga masih ada penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan. Dampak dari penumpukan wisatawan ini dapat membuat wisatawan tidak nyaman dalam berwisata, selain itu penumpukan wisatawan ini juga dapat menyebabkan kerusakan pada lokasi kegiatan tersebut hal ini berpengaruh terhadap keberlanjutan daya tarik wisata. Selain itu, pengelola menerapkan biaya masuk daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berwisata di Orchid Forest. Yang dimana hasil dari penjualan biaya masuk daya tarik wisata ini dapat digunakan sebagai biaya perbaikan maupun pengembangan pada daya tarik wisata agar dapat digunakan secara terus menerus.

Dari aspek wisatawan dapat dikatakan belum efektif dilihat dari aspek wisatawan yaitu pengalaman berkunjung wisatawan, yang mana terjadi penumpukan wisatawan pada salah satu kegiatan ini sehingga dapat menimbulkan kekecewaan dari wisatawan dikarenakan harus menunggu dalam waktu yang lama agar dapat melakukan kegiatan ini. Selain itu, penumpukan yang terjadi bisa saja menjadi berbahaya untuk pengunjung apabila lokasi kegiatan tersebut menampung wisatawan melebihi kapasitasnya

5.2 Saran

Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis untuk daya tarik wisata di Kawasan Lembang (Grafika Cikole, Floating Market, dan Orchid Forest) yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya untuk dibuat kegiatan wisata yang ramah terhadap wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus untuk dapat menikmati kunjungannya pada daya tarik wisata
2. Untuk dapat menjaga kondisi lingkungan Kawasan daya tarik wisata agar dapat digunakan secara terus-menerus perlu diadakan program yang dapat mengatur perilaku wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan pada daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan pengalaman berkunjung wisatawan dari adanya program ini.
3. Diperlukan adanya penyebaran aktivitas wisata untuk menghindari penumpukan wisatawan di daya tarik wisata sehingga wisatawan yang berwisata dapat tersebar secara merata, agar penumpukan yang terjadi tidak dapat merusak lingkungan pada daya tarik wisata maupun mengurangi kualitas berkunjung dari wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, H. (2017, July 26). *Ekonomi & Bisnis*. Retrieved from m.bisnis.com: <https://www.m.bisnis.com>
- Anggita, R. R. (2017). *Front Office*. Retrieved from openlibrary.telkomuniversity.ac.id: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>
- Berita Wisata*. (2019, Maret 24). Retrieved from m.cnnindonesia: <https://m.cnnindonesia.com>
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. 153.
- David, W., & Lawton, L. (2014). *Tourism Management*. John Wiley & Sons Australia, Ltd. Australia.

- ILO. (2012, September 10). *Pariwisata Berkelanjutan*. Retrieved from ilo.org: <https://www.ilo.org>
- Irawan, K. (2010, July 19). *SP-Tourism*. Retrieved from repository.usu.ac.id: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18824>
- Middleton, V. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth Heinemann.
- Mozes, R. A. (2018, December 14). *Travel*. Retrieved from kompas.com: <https://www.kompas.com>
- Nugroho, M. N. (2015). *Manajemen Pengunjung*. Retrieved from etd.repository.ugm.ac.id: <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Octaviany, V. (2016). PENGARUH KUALITAS PRODUK PARIWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI BALE SENI BARLI-KOTA BARU PARAHYANGAN. *Tourism Scientific Journal*, 184-195.
- Pariwisata, K. (2009, January 16). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Retrieved from jdih.kemenkeu.go.id: <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- Prakoso, A. A. (2015). *Environment Impact Assesment*. Retrieved from academia.edu: <https://www.academia.edu>
- Pranata, P. Y. (2012, July 12). *Tugas Akhir*. Retrieved from digilib.polban.ac.id: <https://digilib.polban.ac.id>
- Rasyad, R. (2018, August 24). *Berita Jawa Barat*. Retrieved from m.detik.com: <https://m.detik.com>
- Sinurat, L. (2015). Pengaruh Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Parbaba terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutabolon Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *University of Sumatera Utara Institutional Repository*, 11.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. 29.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 428.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. 81.
- Tanjung, M. H. (2013). *Manajemen Pengunjung*. Retrieved from edt.repository.ugm.ac.id: <http://edt.repository.ugm.ac.id>
- UNWTO. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations. A guidebook*.
- Wanajat Kastolani, F. R. (2015, September 30). *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi 14 (2)*. Retrieved from journal.unj.ac.id: <http://journal.unj.ac.id>
- Weaver. (2006). *Sustainable Tourism Theory and Practice*. Butterworth Heinemann, Oxford.

